SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 9, Nomor 2, Maret 2025, hal. 0944 – 0950
ISSN : 2614-5251 (print) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Sosialisasi model pendidikan perdamaian untuk menanamkan nilai karakter disiplin positif siswa di SDN 15 Mataram

Dian Eka Mayasari[1], Almaidah Purnamasari Arif[2], Amanda Ihza Putri[2], Nurhayati[2], Desvina Sastrawati[2], Wiliwirman[2], ST Hardianti[2], Dimas[2]

[1]Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Almaidah Purnamasari Arif
E-mail : aidaharif28@gmail.com

Diterima: 24 Februari 2025| Direvisi 09 Maret 2025| Disetujui: 09 Maret 2025 | Online: 10 Maret 2025
© Penulis 2025

Abstrak
Sosialisasi Pendidikan Perdamaian dilaksanakan bertujuan untuk membantu kepala sekolah, guru, dan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusi, ramah anak dan membanngun karakter disiplin positif di SD Negeri 15 Mataram. Metode yang digunakan adalah sosialisasi berbasis pelatihan interaktif. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 15 Mataram, diadakan pada tanggal 17 Februari 2025, selama 1 hari yang dihadiri oleh 23 orang yang terdiri dari, kepala sekolah, guru dan mahasiswa PLP 1 FKIP UMMAT. Pembahasan materi yang disampaikan dengan tema "Disiplin Positif Untuk Pendidikan Perdamaian di Era Merdeka Belajar" bermanfaat untuk menciptakan budaya damai di sekolah dan menankan karaktek disiplin positif untuk guru dan siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat lebih memahami peran mereka dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Output kegiatan ini meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi penguatan karakter disiplin, serta adanya perubahan positif pada perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan, seperti kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan karakter di SD Negeri 15 Mataram.

Kata Kunci: sosialisasi pendidikan perdamaian; karakter; disiplin positif; SDN 15 Mataram

Abstract
Socialization of Peace Education is carried out with the aim of helping school principals, teachers, and students in creating an inclusive, child-friendly school environment and fostering a positive discipline character at SD Negeri 15 Mataram. The method used is socialization based on interactive training. The activity was conducted at SD Negeri 15 Mataram on February 17, 2025, for one day, attended by 23 participants, consisting of the school principal, teachers, and PLP 1 FKIP UMMAT students. The material presented under the theme "Positive Discipline for Peace Education in the Era of Independent Learning" is beneficial in creating a culture of peace in schools and instilling positive discipline character for teachers and students. Through this activity, it is expected that teachers will better understand their role in shaping students' discipline habits, both in the school environment and in daily life. The output of this activity includes an increased understanding and skills of teachers in implementing character-strengthening strategies for discipline, as well as positive changes in students' behavior in terms of discipline aspects, such as adherence to school rules, punctuality, and responsibility for tasks. Thus, this community service activity contributes to improving the quality of character education at SD Negeri 15 Mataram.

Keywords: peace education socialization; character; positive discipline; SDN 15 Mataram.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Menurut Lickona (2008), pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak. Pendidikan karakter yang kuat di lingkungan sekolah dapat menciptakan budaya disiplin positif yang membantu siswa dalam menghadapi tantangan zaman global (Koesoema, 2010). Oleh karena itu, penerapan pendidikan perdamaian sebagai bagian dari pendidikan karakter sangat diperlukan guna menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, ramah anak, dan kondusif bagi perkembangan moral serta sosial siswa.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah disiplin positif. Konsep disiplin positif menekankan pada pembentukan kebiasaan dan nilai-nilai yang berorientasi pada tanggung jawab dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku (Zubaedi, 2011). Disiplin bukan hanya sekadar penerapan aturan yang ketat, tetapi juga proses internalisasi nilai yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Syarbini, 2012). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan strategi yang dapat membantu guru dalam menerapkan disiplin positif secara efektif.

SD Negeri 15 Mataram sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang ramah anak dan berbasis nilai-nilai perdamaian. Pendidikan perdamaian memiliki peran krusial dalam menanamkan sikap toleransi, kerja sama, dan keterbukaan dalam lingkungan sekolah (Rozi, 2012). Implementasi pendidikan perdamaian yang dikombinasikan dengan strategi disiplin positif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kedisiplinan dan karakter siswa, sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Wiyani (2013).

Pelaksanaan sosialisasi pendidikan perdamaian di SD Negeri 15 Mataram bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah, guru, dan mahasiswa tentang pentingnya disiplin positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki peran penting dalam mendidik dan membentuk karakter siswa.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan guru dapat lebih memahami strategi penerapan disiplin positif yang efektif, sehingga mampu menciptakan budaya sekolah yang damai dan harmonis. Peningkatan keterampilan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa juga diharapkan dapat berdampak positif terhadap kebiasaan siswa, seperti kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di SD Negeri 15 Mataram dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik bagi seluruh warga sekolah.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Prosedur persiapan dan pelaksanaan kegiatan untuk mewujudkan solusi yang ditawarkan dilaksanakan secara bersama antara mahasisiwa PLP 1 FKIP UMMAT dengan mitra.

Tahap pertama, persiapan meliputi kegiatan:

a. Membentuk tim yang dilanjutkan dengan rapat untuk menentukan tema,
b. Koordinasi dengan pihak mitra untuk mendiskusikan permasalahan yang utama dihadapi

sekolah dan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut serta memilih pendekatan untuk merealisasikan solusi yang telah disepakati, dan

c. Survey pendahuluan ke lokasi yang menjadi target pelaksanaan kegiatan dan rapat persiapan tim untuk membuat usulan pengabdian pada masyarakat.

Tahap kedua, Pelaksanaan meliputi kegiatan :

a. Menyepakati bersama mahasiswa, dosen dan kepala sekolah untuk melakukan kegiatan sosialisasi di SD Negeri 15 Mataram,
b. Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan berserta penyediakan keperluan lainnya,
c. Kegiatan sosialisasi Sosialisasi Model Pendidikan Perdamaian Untuk Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Positif Siswa di SDN 15 Mataram,

Evaluasi dan refleksi

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan sangat ditentukan oleh kerjasama antar anggota tim penguusl dengan mitra. Partisipasi mitra diwujudkan dalam penyampaian informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah SD Negeri 15 Mataram Memfasilitasi kebutuhan sekolah dengan tim pengususl pegabdian masyarakat. Keberlanjutan program sangat diharapkan guna mengembangkan pengelolaan menejemen dan pendidikan perdamian yang ramah anak, tercipta suasana budaya damai di sekolah serta meningkatkanya karakter disiplin positif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga pendidik dalam menerapkan *pendekatan disiplin positif* dalam lingkungan sekolah. Pelaksanaannya dilakukan melalui dua tahap utama: *persiapan* dan *pelaksanaan*, serta dikaitkan dengan potret pendidikan saat ini dan urgensi pendekatan disiplin positif dalam pendidikan perdamaian.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan serangkaian kegiatan awal untuk memastikan efektivitas pelaksanaan sosialisasi, di antaranya:

a. Pembentukan Tim dan Rapat Awal

   Tim pengabdian dibentuk dengan melibatkan dosen, mahasiswa, serta pihak sekolah. Tim ini bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dalam rapat awal, disepakati bahwa tema kegiatan adalah "Sosialisasi Model Pendidikan Perdamaian untuk Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Positif Siswa di SDN 15 Mataram". Tema ini dipilih sebagai respons terhadap kebutuhan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

b. Koordinasi dengan Pihak Mitra

   Diskusi dilakukan dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 15 Mataram untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi (Gambar 1), yaitu:

   - Rendahnya pemahaman guru tentang strategi disiplin positif dalam mendidik siswa.
   - Masih digunakannya pola disiplin berbasis hukuman yang kurang efektif dalam membangun karakter siswa.
   - Kurangnya kesadaran siswa dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah.

   Sebagai solusi, dipilih pendekatan pendidikan perdamaian berbasis disiplin positif, yang menekankan aspek motivasi, komunikasi efektif, dan penguatan karakter dalam membangun kedisiplinan siswa.

Gambar 1. Koordinasi dengan pihak mitra

c. Survei Pendahuluan dan Penyusunan Usulan Pengabdian

Tim pengabdian melakukan observasi awal di SD Negeri 15 Mataram untuk memahami kondisi lingkungan sekolah dan interaksi guru-siswa. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi sosialisasi. Selain itu, dilakukan rapat penyusunan usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai acuan pelaksanaan program.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui beberapa langkah berikut:

a. Kesepakatan Pelaksanaan Sosialisasi

Mahasiswa, dosen, dan kepala sekolah menyepakati waktu dan mekanisme pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan ini dirancang agar interaktif dan melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi serta simulasi.

b. Persiapan Tempat dan Perlengkapan

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan lokasi kegiatan, alat bantu presentasi, serta kebutuhan lain yang mendukung kelancaran sosialisasi.

c. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan inti dilaksanakan di SD Negeri 15 Mataram dengan materi utama:

- Pendidikan Perdamaian dan Budaya Damai: Menanamkan nilai-nilai kedamaian dalam interaksi di lingkungan sekolah.
- Disiplin Positif dalam Pendidikan: Pemahaman tentang disiplin yang berbasis penghargaan, komunikasi, dan penguatan karakter.
- Strategi Implementasi di Sekolah: Cara menerapkan disiplin positif secara bertahap dan berkelanjutan.

Sosialisasi ini bertemakan "Disiplin Positif untuk Pendidikan Perdamaian di Era Merdeka Belajar." Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan kepada guru mengenai pendekatan disiplin yang membangun karakter siswa tanpa menggunakan hukuman fisik atau metode yang bersifat menekan.

Gambar 2. Pemaparan materi sosialisasi

Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan pemaparan materi sosialisasi oleh narasumber. Dalam sosialisasi ini, guru diberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin positif sebagai

bagian dari pendidikan perdamaian. Disiplin positif menekankan penguatan perilaku baik melalui penghargaan dan bimbingan yang konstruktif, bukan sekadar menghukum kesalahan. Guru juga didorong untuk memahami bahwa disiplin bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap aturan yang berlaku.

Strategi penerapan disiplin positif dipaparkan secara detail, mulai dari membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, memberikan contoh perilaku yang baik, hingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan penuh penghargaan. Guru didorong untuk menggunakan pendekatan yang bersifat motivasional agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk bersikap disiplin secara mandiri.

Faktor utama dalam penerapan disiplin positif juga menjadi fokus dalam sosialisasi ini. Beberapa faktor yang dibahas meliputi konsistensi dalam menerapkan aturan, pemberian umpan balik yang positif, dan keterlibatan orang tua dalam membangun karakter disiplin di rumah. Guru diingatkan bahwa disiplin yang baik perlu diterapkan secara terus-menerus dan dengan metode yang mendukung pertumbuhan psikologis siswa.

Salah satu bagian penting dari sosialisasi ini adalah penyampaian contoh nyata penerapan disiplin positif di dalam kelas. Guru diberikan berbagai skenario yang menggambarkan situasi umum di sekolah dan bagaimana cara menangani siswa yang melanggar aturan dengan pendekatan yang positif. Beberapa contoh yang diberikan termasuk memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin, serta mengajak siswa yang kurang disiplin untuk melakukan kegiatan edukatif seperti menghafal doa atau perkalian yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Evaluasi dan Refleksi

Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan, mendiskusikan tantangan penerapan di sekolah, serta menyusun strategi tindak lanjut untuk mengimplementasikan disiplin positif dalam kegiatan belajar mengajar.

Potret Pendidikan

- Potret Pendidikan di Sekitar Kita
  Dalam banyak sekolah, pendekatan disiplin masih berbasis hukuman, yang sering kali tidak efektif dalam membentuk karakter siswa. Dibutuhkan perubahan paradigma menuju pendekatan disiplin positif, yang lebih berfokus pada pembelajaran dan penguatan karakter.
- Urgensi Menerapkan Pendekatan Disiplin Positif
  Pendekatan ini penting karena:
  - Membangun kesadaran siswa untuk berdisiplin atas dasar tanggung jawab, bukan ketakutan.
  - Meningkatkan hubungan positif antara guru dan siswa.
  - Menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inklusif.
- Faktor Utama dalam Penerapan Disiplin Positif
  Beberapa faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pendekatan ini meliputi:
  - Komitmen guru dan tenaga pendidik dalam menerapkan disiplin positif secara konsisten.
  - Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif terhadap perubahan budaya disiplin.
  - Keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan disiplin di rumah.
- Pendekatan Disiplin Positif Secara Holistik
  Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, seperti:
  - Penerapan metode komunikasi yang positif dan menghargai.
  - Penggunaan strategi motivasi dan reinforcement dalam membangun kebiasaan baik.
  - Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menerapkan aturan yang jelas dan adil.
- Bentuk Penerapan Disiplin Positif
  - Menggunakan sistem penghargaan dan pengakuan atas perilaku baik.
  - Menerapkan konsekuensi logis sebagai bentuk pembelajaran, bukan hukuman.
  - Membangun dialog terbuka antara guru dan siswa mengenai aturan dan harapan di sekolah.

- Mengintegrasikan Disiplin Positif dalam Proses Belajar di Kelas
  - Menggunakan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.
  - Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional untuk membantu siswa mengelola emosi dan membangun hubungan yang sehat.
  - Menanamkan kebiasaan refleksi diri agar siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka.
- Langkah-Langkah Penerapan Disiplin Positif di Sekolah Secara Holistik
  - Menetapkan aturan yang jelas dan adil bersama siswa.
  - Melatih guru untuk menggunakan komunikasi positif dalam menangani masalah disiplin.
  - Mendorong keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah.
  - Menggunakan sistem penghargaan yang memotivasi perilaku positif.
  - Mengadakan evaluasi berkala terhadap penerapan disiplin positif di sekolah.
- Pendidikan Perdamaian dan Budaya Damai
  Disiplin positif berkaitan erat dengan pendidikan perdamaian karena:
  - Menciptakan lingkungan sekolah yang menghargai perbedaan dan inklusif.
  - Membangun keterampilan penyelesaian konflik secara damai.
  - Menanamkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian, sosialisasi tentang disiplin positif di SDN 15 Mataram merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih damai, harmonis, dan efektif dalam mendidik generasi penerus bangsa. Disiplin positif bukan hanya sekedar metode untuk mengatasi masalah perilaku siswa, tetapi juga merupakan upaya untuk mengembangkan karakter siswa agar menjadi individu yang penuh kasih, tanggung jawab, dan menghargai kedamaian.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman guru SDN 15 Mataram mengenai pentingnya disiplin positif dalam pendidikan perdamaian. Guru tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga strategi praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas. Dengan adanya perubahan dalam cara mendidik, diharapkan siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang lebih positif dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial di lingkungan sekolah.

Implementasi strategi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Sebagai langkah akhir dari sosialisasi ini, guru diharapkan untuk mengimplementasikan strategi disiplin positif dalam pembelajaran sehari-hari. Implementasi ini mencakup upaya membangun kebiasaan baik dalam kelas, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dengan nyaman, serta terus mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. Dengan penerapan disiplin positif yang konsisten, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang lebih menyenangkan dan kondusif bagi perkembangan siswa di era Merdeka Belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pendidikan perdamaian berbasis disiplin positif yang dilaksanakan di SD Negeri 15 Mataram telah mencapai target yang diharapkan. Secara kualitatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru tentang pentingnya pendekatan disiplin positif dalam membentuk karakter siswa. Para peserta menunjukkan respons yang positif terhadap materi yang disampaikan, dengan adanya partisipasi aktif dalam diskusi dan simulasi. Pemahaman tentang strategi disiplin positif semakin kuat, sehingga guru mampu mengadopsi metode ini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai, disarankan agar pihak sekolah secara rutin melakukan pendampingan dan evaluasi terhadap penerapan disiplin positif di kelas. Guru perlu diberikan pelatihan lanjutan guna memperdalam pemahaman serta meningkatkan keterampilan dalam mengimplementasikan strategi disiplin positif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung penerapan disiplin positif di rumah juga perlu diperkuat melalui kegiatan

sosialisasi atau seminar bagi wali murid.

Sebagai langkah pengembangan, disarankan agar program ini diperluas ke sekolah lain dengan menyesuaikan metode yang lebih variatif dan berbasis kebutuhan spesifik sekolah. Kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan instansi pendidikan lainnya juga penting untuk mendukung implementasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan upaya ini dapat berkontribusi secara lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai disiplin positif dan budaya damai bagi generasi penerus bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, kami mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada SD Negeri 15 Mataram atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai lembaga yang telah memfasilitasi serta mendukung terlaksananya kegiatan ini. Semoga kontribusi dan kerja sama yang telah terjalin dapat terus memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik..

DAFTAR RUJUKAN

Koesoema, A. D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: Grasindo.

Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik.* Bandung: Nusamedia.

Pemerintah Republik Indonesia (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.

Pemerintah Republik Indonesia (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586.

Rozi, F. (2012). *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal.* Semarang: IAIN Walisongo.

Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah.* Jakarta: Prima Pustaka.

Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik, dan Strategi.* Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana.